

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Padi Organik Di Kabupaten Sidenreng Rappang

Analysis of Factors Influencing Farmers' Interest in Organic Rice in Sidenreng Rappang Regency

Riska Muliana¹⁾, Ayu Wulandary²⁾, Fitriani R³⁾

Email: riskamuliana010603@gmail.com, fitriani1312@gmail.com,
ayuwulandary916@gmail.com

^{1), 2), 3)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Padi organik memiliki potensi penting dalam mendukung sistem pertanian berkelanjutan, meningkatkan kualitas lingkungan, serta menghasilkan produk pangan yang lebih aman. Namun, pengembangan padi organik masih menghadapi berbagai kendala, terutama berkaitan dengan minat petani yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat petani dalam mengusahakan padi organik di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian dilaksanakan pada Kelompok Tani Karya Bersama dan Masumpuloloe 1 dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus terhadap 30 petani padi organik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi kepustakaan, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Variabel independen meliputi pengetahuan, motivasi, sikap, ekonomi, lingkungan, dan dukungan pemerintah, sedangkan variabel dependen adalah minat petani terhadap padi organik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan, motivasi, sikap, ekonomi, lingkungan, dan dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap minat petani. Secara simultan, keenam variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat petani ($F = 18,267$; $p < 0,001$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,827 menunjukkan bahwa 82,7% variasi minat petani dapat dijelaskan oleh keenam variabel dalam model, sedangkan 17,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat petani dalam mengusahakan padi organik memerlukan penguatan pengetahuan dan motivasi, pembentukan sikap positif, peningkatan kondisi ekonomi yang mendukung, penguatan lingkungan sosial, serta dukungan pemerintah yang berkelanjutan.

Kata kunci: Padi Organik; Minat Petani; Faktor Internal; Faktor Eksternal; Dukungan Pemerintah; Pertanian Berkelanjutan.

ABSTRACT

Organic rice has significant potential to support sustainable agricultural systems, improve environmental quality, and produce safer food products. However, the development of organic rice continues to face various challenges, particularly those related to farmers' interest, which is influenced by both internal and external factors. This study aimed to analyze the effects of internal and external factors on farmers' interest in cultivating organic rice in Sidenreng Rappang Regency. The study was conducted among members of the Karya Bersama and Masumpuloloe 1 Farmer Groups using an associative research approach. A census sampling method was applied to 30 organic rice farmers. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and literature review, and were subsequently analyzed using multiple linear regression. The independent variables included knowledge, motivation, attitude, economic factors, environmental factors, and government support, while the dependent variable was farmers' interest in organic rice farming. The results showed that, partially, knowledge, motivation, attitude, economic factors, environmental factors, and government support had significant effects on farmers' interest. Simultaneously, the six variables also had a significant effect on farmers' interest ($F = 18.267$; $p < 0.001$). The coefficient of determination (R^2) of 0.827 indicated that 82.7% of the variation in farmers' interest could be explained by the six variables included in the model, while the remaining 17.3% was explained by other factors outside the research model. These findings indicate that increasing farmers' interest in organic rice farming requires strengthening knowledge and motivation, fostering positive attitudes, improving supportive economic conditions, strengthening the social environment, and ensuring sustained government support.

Keywords: organic rice; farmers interest; internal factors; external factors; government support; sustainable agriculture.

PENDAHULUAN

Pertanian berkelanjutan telah menjadi isu global yang semakin mendesak di tengah krisis pangan, degradasi tanah, dan dampak perubahan iklim. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem pertanian yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga mampu menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam. Salah satu pendekatan yang dianggap mampu menjawab tantangan ini adalah pertanian organik, karena penggunaan input alami yang minim serta kemampuannya menjaga kesuburan tanah sekaligus mendukung ketahanan pangan jangka panjang (Piot-Lepetit I., 2025).

Di Indonesia, potensi pengembangan pertanian organik sangat besar mengingat kondisi agroekologi yang beragam. Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut masih belum optimal. Data Badan Pusat Statistik BPS (2023) menunjukkan bahwa luas lahan organik di Indonesia masih kurang dari 5% dari total luas lahan pertanian

nasional. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan pertanian organik masih tergolong rendah dan menghadapi berbagai kendala di tingkat petani.

Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang holistik dan terpadu, tanpa menggunakan bahan kimia, diproduksi secara alami serta mampu menghasilkan pangan yang sehat, berkualitas dan berkelanjutan. Petani di Indonesia pada masa dahulu sudah menerapkan pertanian organik dengan menggunakan daur ulang limbah organik sisa hasil panen dan memanfaatkan kotoran hewan sebagai pupuk. Namun semenjak adanya Gerakan Revolusi Hijau pada tahun 1970 sebagai upaya peningkatan produksi pertanian, petani mulai dikenalkan dengan penggunaan pupuk kimia, pestisida dan bibit unggul yang ternyata dalam jangka panjang justru akan berakibat pada kerusakan sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Selain itu, penggunaan pestisida juga berakibat buruk pada lingkungan karena menimbulkan efek residu yang berbahaya bagi makhluk hidup. Hal ini mengakibatkan semakin luasnya lahan kritis dan marginal di Indonesia (Permatasari et al., 2021). Maka dari itu petani berupaya mencari solusi dengan kembali ke sistem pertanian organik.

Seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan ekosistem pertanian serta tuntutan pasar terhadap produk pangan sehat, berbagai daerah di Indonesia mulai mengembangkan sistem pertanian organik, khususnya pada komoditas padi. Perkembangan ini dapat dilihat dari peningkatan luas lahan, volume produksi dan jumlah produsen beras organik di beberapa provinsi utama.

Berdasarkan data ditampilkan merupakan perkembangan produksi beras organik di lima provinsi dengan capaian tertinggi di Indonesia, yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sulawesi Selatan dan Bali selama periode 2019-2022. Kelima provinsi ini dipilih karena memiliki kontribusi terbesar terhadap total produksi beras organik nasional, baik dari segi luas lahan, volume produksi, maupun jumlah produsen. Secara umum, kelima provinsi tersebut memperlihatkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun dengan skala dan laju pertumbuhan yang berbeda-beda.

Pada Sulawesi Selatan, khususnya Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai salah satu sentra padi, kondisi ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut. Meskipun memiliki potensi yang besar, di lapangan telah terdapat kelompok tani yang menerapkan budidaya padi organik, seperti Kelompok Tani Karya Bersama dan

Masumpuloloe 1 yang telah menerapkan sistem tersebut selama beberapa tahun dengan dukungan P4S dan Dinas Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa petani memiliki pengalaman, pengetahuan, dan motivasi yang beragam, sehingga tingkat minat dalam mempertahankan dan mengembangkan padi organik juga berpotensi berbeda. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat minat petani terhadap padi organik di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dalam hal ini, terdapat beberapa kelompok tani di Kabupaten Sidenreng Rappang yang telah mulai mengimplementasikan sistem budidaya padi organik dan dapat dijadikan sebagai representasi awal dalam memahami dinamika minat petani terhadap pertanian organik. Salah satu kelompok tani yang menonjol dalam menerapkan sistem ini di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah Kelompok Tani Karya Bersama dan Masumpuloloe 1. Kedua kelompok tani ini telah menerapkan budidaya padi organik selama beberapa tahun dan memperoleh dukungan dari Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) yaitu P4S Sipakamase dan P4S Bukit Melintang serta Dinas Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang.

Minat petani dalam menerapkan dan mengembangkan padi organik tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi teknis usahatani, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, motivasi, dan sikap, sedangkan faktor eksternal meliputi ekonomi, lingkungan, dan dukungan pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan Ajzen I. (1991) dan *Diffusion of Innovation Theory* yang diperkenalkan Rogers (2003), yang digunakan sebagai landasan untuk memahami terbentuknya minat serta proses penerimaan inovasi pertanian. Faktor lingkungan sosial juga dapat memengaruhi persepsi dan keputusan petani melalui interaksi dalam kelompok tani, keluarga, dan masyarakat. Dukungan pemerintah berupa kebijakan, bantuan, pelatihan, dan penyuluhan turut berperan dalam meningkatkan kepercayaan dan minat petani terhadap keberlanjutan pertanian organik.

Berbagai penelitian terdahulu telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusaha tani padi. Muhammad et al., (2016) menemukan bahwa harga komoditas, harga benih, harga pupuk, dan ketersediaan air berpengaruh signifikan terhadap minat petani, menunjukkan pentingnya faktor eksternal ekonomi.

Sementara itu, Afifah, Murnita, (2021) menyatakan bahwa umur, pendidikan, pengalaman, partisipasi, dan persepsi petani berpengaruh signifikan terhadap minat menerapkan padi organik, sehingga faktor internal sosial juga berperan besar. Selanjutnya, Lubis, D.P., (2025) menemukan bahwa modal, luas lahan, pengalaman, dan harga berpengaruh terhadap pendapatan serta minat petani padi organik, namun belum membedakan secara jelas berpengaruh faktor internal dan eksternal.

Dari ketiga penelitian tersebut terlihat adanya kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum adanya kajian yang secara terpadu menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat petani padi organik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara simultan kedua faktor tersebut agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan minat petani terhadap sistem pertanian organik yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani terhadap Padi Organik Di Kabupaten Sidenreng Rappang”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, dengan penentuan lokasi secara *purposive* karena Kelompok Tani Karya Bersama dan Masumpuloe 1 aktif menerapkan usahatani padi organik serta memperoleh pembinaan dari P4S Sipakamase, P4S Bukit Melintang, dan dukungan Dinas Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang. Lokasi tersebut dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi petani padi organik. Penelitian dilaksanakan pada Januari–Juli 2026.

Penentuan Sampel

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode sensus atau sampel jenuh. Menurut Suriani et al., (2023) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah populasi dalam penelitian

ini sebanyak 30 petani padi organik berdasarkan data dari Kelompok Tani Karya Bersama dan Kelompok Tani Masumpuloloe 1. Sehingga sampel penelitian ini sebanyak 30 orang petani padi organik di Kelompok Tani Karya Bersama dan Kelompok Tani Masumpuloloe 1.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono, (2017) pendekatan asosiatif (pengaruh) yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian asosiatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menemukan hubungan kausal atau korelasi antara dua atau lebih variabel. Pendekatan ini berfokus pada mengukur dan menganalisis sejauh mana perubahan dalam satu variabel berhubungan dengan perubahan dalam variabel lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan pola-pola atau hubungan yang mungkin ada di antara fenomena yang diamati.

Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, studi kepustakaan dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi dan aktivitas budidaya padi organik di lapangan, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari pihak terkait. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah literatur yang relevan. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat petani. Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert 1-4, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Kurang Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4).

Analisis Data

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap minat petani. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi (R^2). Menurut Moleong L.J, (2017) , analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan dan ketetapan suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Uji validitas kusioner dapat dinyatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kusioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut (Rosita et al., 2021). Adapun hasil dari uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas (Correlations)

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pengetahuan (X1)			
Pemahaman teknik budidaya	0,852	0,361	Valid
Pembuatan pupuk organik	0,83	0,361	Valid
Manfaat padi organik	0,822	0,361	Valid
Risiko pupuk kimia	0,733	0,361	Valid
Pengetahuan dari penyuluhan	0,693	0,361	Valid
Motivasi (X2)			
Dorongan ekonomi	0,875	0,361	Valid
Kepedulian lingkungan	0,833	0,361	Valid
Kesehatan	0,855	0,361	Valid
Kepuasan bertani organik	0,789	0,361	Valid
Produktivitas	0,805	0,361	Valid
Sikap (X3)			
Keyakinan	0,694	0,361	Valid
Kesiapan	0,753	0,361	Valid
Kesediaan	0,857	0,361	Valid
Persepsi positif	0,851	0,361	Valid
Kebanggaan	0,612	0,361	Valid
Ekonomi (X4)			
Pendapatan	0,819	0,361	Valid
Biaya	0,792	0,361	Valid
Pemasaran	0,862	0,361	Valid
Stabilitas harga	0,9	0,361	Valid
Permodalan	0,738	0,361	Valid
Lingkungan (X5)			
Dukungan keluarga	0,829	0,361	Valid
Kelompok tani	0,747	0,361	Valid
Interaksi	0,888	0,361	Valid
Penyuluh	0,67	0,361	Valid

Masyarakat	0,818	0,361	Valid
Dukungan Pemerintah (X6)			
Bantuan	0,779	0,361	Valid
Pelatihan	0,828	0,361	Valid
Kebijakan	0,758	0,361	Valid
Akses informasi dan pasar	0,759	0,361	Valid
Manfaat dukungan	0,801	0,361	Valid
Minat (Y)			
Ketertarikan	0,845	0,361	Valid
Minat memperluas lahan	0,881	0,361	Valid
Keinginan	0,803	0,361	Valid
Komitmen	0,775	0,361	Valid
Partisipasi	0,813	0,361	Valid

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan tabel uji validitas diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan pada kusioner penelitian ini dinyatakan valid untuk mengukur variabel Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), Sikap (X3), Ekonomi (X4), Lingkungan (X5), Dukungan Pemerintah (X6), dan Minat Petani (Y) pada responden penelitian yang merupakan petani padi organic dari Kelompok Tani Karya Bersama dan Kelompok Tani Masumpuloloe 1 di Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Nilai r tabel sebesar 0,361 diperoleh berdasarkan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan derajat kebebasan ($df = n - 2 = 28$) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,050$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361), sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid seperti yang dijelaskan (Mardiana et al., 2021) menggunakan rumus Corrected Item-Total ($\alpha = 0,050$) artinya suatu item dianggap valid jika korelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung $>$ r tabel maka item-item pernyataan dinyatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka item-item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Amanda

et al., 2019). Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i> (>0,60)	Jumlah Item Instrumen	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,842	5	Reliabel
Motivasi (X2)	0,883	5	Reliabel
Sikap (X3)	0,814	5	Reliabel
Ekonomi (X4)	0,879	5	Reliabel
Lingkungan (X5)	0,851	5	Reliabel
Dukungan Pemerintah (X6)	0,841	5	Reliabel
Minat (Y)	0,880	5	Reliabel

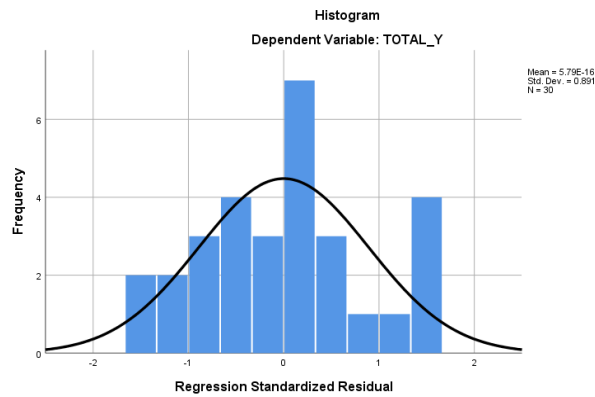
Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), Sikap (X3), Ekonomi (X4), Lingkungan (X5), Dukungan Pemerintah (X6), dan Minat Petani (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel berkisar antara 0,814 hingga 0,883, sehingga seluruh item pernyataan pada setiap variabel dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Maka instrumen penelitian memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian.

Uji Asumsi Klasik

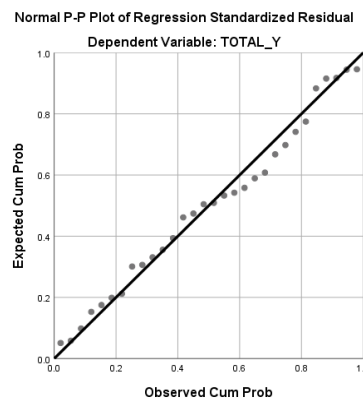
Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Tala & Karamoy, 2017). Adapun hasil uji normalitas dengan pengujian Histogram dan P-Plot dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Uji Normalitas Histogram
Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan gambar 1 di atas, hasil uji normalitas histogram pada penelitian ini menunjukkan pola distribusi yang simetris menyerupai gunung atau seperti sebuah lonceng, dengan puncak frekuensi berada di bagian tengah. Pola tersebut mengindikasikan bahwa residual menyebar secara normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Uji Normalitas P-Plot
Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan gambar 2 diatas, hasil uji normalitas P-Plot pada penelitian ini menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna di antara beberapa atau semua variabel bebas ketika ada korelasi atau hubungan antar variabel menggunakan VIF (I. Susanti & Saumi, 2022). Adapun hasil uji multikolinearitas pada

penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i> (0>0,1)	Nilai <i>VIF</i> (<10)
Pengetahuan (X1)	0,778	1,285
Motivasi (X2)	0,904	1,107
Sikap (X3)	0,886	1,129
Ekonomi (X4)	0,781	1,281
Lingkungan (X5)	0,729	1,372
Dukungan Pemerintah (X6)	0,809	1,246

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai *Tolerance* >0,10 dan *VIF* < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi, sehingga di antaravariabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser. Dimana hasil uji ini dapat dilihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain (Putra & Haryadi, 2022). Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Pengetahuan (X1)	0,368
Motivasi (X2)	0,635
Sikap (X3)	0,682
Ekonomi (X4)	0,149
Lingkungan (X5)	0,993
Dukungan Pemerintahan (X6)	0,174

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua variable bebas memiliki nilai signifikansi di atas taraf signifikansi 5% (Sig. > 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap Tingkat variable independent, sehingga tidak ditemukan indikasi terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui Tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah. Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk menguji secara statistic apakah rumusan hipotesis yang dibuat diterima atau ditolak (Putra & Haryadi, 2022). Adapun hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji T (Coefficients)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-14.730	2.585	-	-5.699	0,000
Pengetahuan	0,206	0,094	0,215	2.186	0,039
Motivasi	0,228	0,076	0,273	2.983	0,007
Sikap	0,422	0,094	0,400	4.337	0,000
Ekonomi	0,334	0,083	0,395	4.018	0,001
Lingkungan	0,477	0,095	0,510	5.013	0,000
Dukungan Pemerintah	0,471	0,086	0,528	5.445	0,000

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat petani terhadap padi organik. Variabel Pengetahuan (X1) memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,186 dengan signifikansi 0,039, sehingga berpengaruh signifikan terhadap minat petani. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai padi organik dapat meningkatkan minat petani. Hasil tersebut sejalan dengan Afifah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat petani dalam mengadopsi inovasi baru.

Variabel Motivasi (X2) memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,983 dengan signifikansi 0,007 dan berpengaruh signifikan terhadap minat petani. Semakin tinggi motivasi petani, semakin tinggi pula minat terhadap padi organik. Hasil ini sejalan dengan Nurmastiti et al. (2023) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri petani untuk meningkatkan pekerjaan dan mendorong minat dalam mengadopsi inovasi baru.

Variabel Sikap (X3) berpengaruh signifikan dengan nilai *t* hitung sebesar 4,337 dan signifikansi 0,000. Sikap positif terhadap penerapan padi organik dapat meningkatkan ketertarikan dan kemauan petani untuk mengembangkan usahatani

tersebut. Hasil ini sejalan dengan Prasetya et al. (2021) yang menunjukkan bahwa sikap positif terhadap pertanian organik berkaitan dengan keyakinan terhadap manfaatnya bagi tanaman, petani, dan lingkungan.

Variabel Ekonomi (X4) memiliki nilai t hitung sebesar 4,018 dengan signifikansi 0,001, sehingga berpengaruh signifikan terhadap minat petani. Kondisi ekonomi yang mendukung dapat mendorong petani mempertahankan dan mengembangkan usahatani padi organik. Hal ini sejalan dengan Permatasari et al. (2018) yang menunjukkan bahwa padi organik berpengaruh terhadap keberlanjutan ekonomi petani.

Variabel Lingkungan (X5) memiliki nilai t hitung sebesar 5,013 dengan signifikansi 0,000 dan berpengaruh signifikan terhadap minat petani. Lingkungan sosial yang mendukung dapat mendorong edukasi, interaksi, dan dukungan antarpetani sehingga meningkatkan minat terhadap padi organik. Hasil ini sejalan dengan Rezekiah et al. (2022).

Variabel Dukungan Pemerintah (X6) memiliki nilai t hitung sebesar 5,445 dengan signifikansi 0,000, sehingga berpengaruh signifikan terhadap minat petani. Dukungan berupa bantuan, pelatihan, kebijakan, informasi, dan akses pasar dapat menciptakan kondisi yang mendukung keberlanjutan usahatani padi organik. Hasil ini sejalan dengan Afmelia et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan dan dukungan pemerintah mampu mendorong minat petani mengikuti program yang ditawarkan.

Uji F

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dimensi variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat (Rezeki et al., 2020). Adapun hasil uji f pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji F (Anova)

Model		Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250.829	6	41.805	18.267	.000
	Residual	52.638	23	2.289		
	Total	303.467	29			

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel diatas hasil ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 18.267 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (0.05). Menurut (Ikbal et al., 2018) cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (degree of freedom) $df1 = k-1$ $df2 = n-k$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Maka diperoleh nilai f hitung tersebut lebih besar dibandingkan f tabel ($df1 = 6$, $df2 = 23$, $\alpha = 5\%$, $= 2.53$). Hasil uji f dalam penelitian ini menunjukkan bahwa f hitung lebih besar daripada f tabel, yaitu $18.267 > 2.53$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak yang berarti bahwa variabel Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), Sikap (X3), Ekonomi (X4), Lingkungan (X5), dan Dukungan Pemerintah (X6) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Petani (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dilambangkan R^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel independent (Lesmana et al., 2022). Adapun hasil uji R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.909	0.827	1.51281	2.467

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai yang digunakan dalam analisis koefisien determinasi adalah nilai R Square. Maka diperoleh nilai R Square sebesar 0.827 atau 82,7%, yang menunjukkan bahwa variabel variabel Minat Petani (Y) dipengaruhi oleh variabel Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), Sikap (X3), Ekonomi (X4), Lingkungan (X5), dan Dukungan Pemerintah (X6). Sementara itu, sisanya sebesar 21.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti pada penelitian ini. Menurut (Soetrisno et al., 2018) nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$, jika koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol) berarti variabel bebas semakin kecil pengaruhnya atau sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila koefisien determinasi semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), Sikap (X3), Ekonomi (X4), Lingkungan (X5), dan Dukungan Pemerintah (X6) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Petani (Y). Secara simultan, keenam variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap Minat Petani, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 18.267 lebih besar dari pada F tabel sebesar 2.53 dengan nilai signifikansi 0,000. Selain itu, nilai R Square sebesar 0.827 menunjukkan bahwa sebesar 82.7% variasi Minat Petani dapat dijelaskan oleh Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), Sikap (X3), Ekonomi (X4), Lingkungan (X5), dan Dukungan Pemerintah (X6), sedangkan 17.3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan petani dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mengenai budidaya padi organik serta mempertahankan motivasi juga sikap positif dalam mengembangkan usahatani padi organik. Pemerintah dan penyuluh diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap petani melalui pelatihan, pendampingan, bantuan, penyediaan informasi, dan perluasan akses pasar. Kelompok tani juga diharapkan dapat memperkuat kerja sama dan pertukaran informasi antaranggota untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan padi organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Murnita, & Gusriati. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Factors Affecting Farmer ' S Interest In Implementing Organic Rice Farming (*Oryza Sativa* L .) In Simarasok Village Baso Sub-District Agam District. Xv(01), 1–9..
- Afmelia, P., Sukandi, & Sadiyah, F. N. (2025). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Petani Dalam Budidaya Tanaman Sehat Komoditas Padi (*Oryza Sativa* L.) Di Kalurahan Tirtomartani Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman. 25, 24–32.
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. Viii(1), 179–188.
- Badan Pusat Statistik, (2023). Statistik Indonesia.

- Lubis, D. P. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Minat Petani Padi Sawah Organik (*Oryza Sativa L*)(Studi Kasus: Kelompok Tani Mekar Pasar Kawat Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang).
- Mardiana, E., Thamrin, H., & Nuraini, P. (2021). Analisis Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Kota Pekanbaru. 4(November), 512–520.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi). Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 102–107.
- Muhammad, A., Agustono, A., & Wijianto, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Berusahatani Padi Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 12(2), 205. <https://doi.org/10.20961/Sepa.V12i2.14226>
- Nurmastiti, A., Setyowati, R., & Nissa, Z. N. A. (2023). Motivasi Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Organik Di Kabupaten Karanganyar. *Jia (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(3), 259–269. <https://doi.org/10.37149/Jia.V8i3.655>
- Permatasari, P., Anantanyu, S., & Dewi, W. S. (2018). Pengaruh Tingkat Adopsi Budidaya Padi Organik Terhadap Keberlanjutan Budidaya Padi Organik Di Kabupaten Boyolali. *Caraka Tani: Journal Of Sustainable Agriculture*, 33(2), 153. <https://doi.org/10.20961/Carakatani.V33i2.22296>
- Permatasari, P., Zain, K. M., Rusdiyana, E., Firgiyanto, R., Hanum, F., Ramdan, E. P., Septiana, S., Hasbullah, U. H. A., & Arsi, A. (2021). *Pertanian Organik. Yayasan Kita Menulis*.
- Piot-Lepetit, I. (2025). Editorial: Strategies Of Digitalization And Sustainability In Agrifood Value Chains. *Frontiers In Sustainable Food Systems*, 9. <https://doi.org/10.3389/Fsufs.2025.1565662>
- Prasetya, M. H., Zebua, D. D. N., & Yuliawati, Y. (2021). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Tingkat Resistensi Petani Terhadap Usahatani Padi Organik. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(1), 39–51.
- Putra, B. P., & Haryadi, R. N. (2022). Pengaruh Komunikasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Mackessen Indonesia. *Jurnal Ekonomi Utama*, 1(3), 154–159. <https://doi.org/10.55903/Juria.V1i3.32>
- Rezeki, S., M, D. E. M., & Rinaldi, M. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan Ovo (Studi Kasus Pada Mahasiswa Stie Eka Prasetya). 6(2), 9–20.
- Rezekiah, A. A., Fitriani, A., Shiba, Y. N., & Junaedi, J. (2022). Pemanfaatan Eceng Gondok Sebagai Pupuk Organik Di Desa Pemangkih Tengah. *Jurnal Pengabdian Ilung (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(2), 210. <https://doi.org/10.20527/Ilung.V2i2.5803>

- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. 4(4), 279–284. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Soetrisno, A. P., Riset, J., & Dan, B. (2018). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Di Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk Witel Bandung). *Jurisma*, Viii(1), 62–76.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D.
- Susanti, I., & Saumi, F. (2022). Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas Pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Gamma-Pi: Jurnal Matematika Dan Terapan*, 4(2), 38–42.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. 1, 24–36.
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Olifia Tala 1 , Herman Karamoy 2 2. 06, 57–64.